



Motivasi Siswa Sekolah Dasar Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Ditinjau dari Motif Berprestasi

Sri Fuji Lestari¹, Heri Yusuf Muslih², Yusuf Suryana³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

*Corresponding author: srifujilestari6@yahoo.com¹, heriyusuf75@gmail.com², yusufsuryana.mpd@gmail.com³

Diterima 05 Agustus 2019; Agustus 10 Agustus 2019; Diterima 24 September 2019

Diterbitkan online 20 Desember 2019

Abstract

This research aims to describe the level of motivation of elementary school students to take extracurricular sports in terms of achievement motives, which are divided into two factors, namely (1) intrinsic motivation, and (2) extrinsic motivation. The research method used is a survey method with a quantitative approach and questionnaire as an instrument for data retrieval. The results showed that the motivation of elementary school students to take extracurricular sports in terms of very high category achievement motives was 2 people with a percentage of 5.26%, a high category of 10 people or 26.32%, a moderate category of 18 people or 47.37%, a low category of 5 people or 13.16%, and the very low category is 3 people or 7.89%. Judging from the results of intrinsic motivation as much as 1 student with a percentage of 2.63% categorized as very high, as many as 12 students categorized as high and medium with a percentage of 31.58%, as many as 11 students in a low category with a percentage of 28.95%, and 2 students categorized very low with a percentage of 5.26%. Judging from the results of extrinsic motivation as many as 3 students with a percentage of 7.89% categorized very high, as many as 12 students categorized as high and medium with a percentage of 31.58%, as many as 9 students in a low category with a percentage of 23.69%, and 2 students categorized very low with a percentage of 5.26%. Based on the average value, motivation is in the medium category with 18 students or 47.37%. Intrinsic motivation is in the high and medium categories with each student 12 or 31.58%. Extrinsic motivation is in the high and moderate categories with each student 12 or 31.58%.

Keywords: Student Motivation, Extracurricular Sports, Achievement Motives

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi siswa sekolah dasar mengikuti ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari motif berprestasi, yang dibagi dalam dua faktor yaitu (1) motivasi intrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif dan angket sebagai instrumen pengambilan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa sekolah dasar mengikuti ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari motif berprestasi yang berkategori sangat tinggi sebanyak 2 orang dengan presentase 5.26%, kategori tinggi sebanyak 10 orang atau 26.32%, kategori sedang sebanyak 18 orang atau 47.37%, kategori rendah sebanyak 5 orang atau 13.16%, dan kategori sangat rendah sebanyak 3 orang atau 7.89%. Ditinjau dari hasil motivasi intrinsik sebanyak 1 siswa dengan presentase 2.63% berkategori sangat tinggi, sebanyak 12 siswa berkategori tinggi dan sedang dengan presentase 31.58%, sebanyak 11 siswa berkategori rendah dengan presentase 28.95%, dan 2 siswa berkategori sangat rendah dengan presentase 5.26%. Ditinjau dari hasil motivasi ekstrinsik sebanyak 3 siswa dengan presentase 7.89% berkategori sangat tinggi, sebanyak 12 siswa berkategori tinggi dan sedang dengan presentase 31.58%, sebanyak 9 siswa berkategori rendah dengan presentase 23.69%, dan 2 siswa berkategori sangat rendah dengan presentase 5.26%. Berdasarkan nilai rata-rata, motivasi berada pada kategori sedang dengan jumlah 18 siswa atau 47.37%. Motivasi intrinsik berada pada kategori tinggi dan sedang dengan masing-masing siswa sebanyak 12 atau 31.58%. Motivasi ekstrinsik berada pada kategori tinggi dan sedang dengan masing-masing siswa sebanyak 12 atau 31.58%.

Kata Kunci: Motivasi Siswa, Ekstrakurikuler Olahraga, Motif Berprestasi

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Pada jenjang pendidikan khususnya sekolah dasar ada

berbagai mata pelajaran yang diberikan termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani. Banyaknya materi mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada dalam kurikulum, serta keinginan dan harapan dari siswa mengadakan pengayaan,

berekpresi, mengembangkan bakat, minat, kesegaran jasmani, maupun untuk mewujudkan prestasinya dalam olahraga akan mendorong pihak sekolah untuk berpikir ulang dalam menambah alokasi waktu yang telah tersedia. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh pihak sekolah untuk menambah waktu di luar jam pelajaran intrakurikuler yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intrakurikuler dan kegiatan kurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diminati oleh siswa adalah ekstrakurikuler olahraga. Ekstrakurikuler olahraga yang ada dan disiapkan di sekolah seperti ekstrakurikuler sepak bola, bola voli, karate, catur, dan lain lain. Keberadaan ekstrakurikuler sangat baik apabila diletakan pada perannya dengan tujuan yang jelas. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sebagai pelengkap pembelajaran di sekolah tetapi justru menjadi tempat pengembangan bakat yang tertanam dalam diri siswa.

Merujuk kepada Undang-Undang nomor 3 tahun 2005, pembinaan olahraga dilakukan melalui tiga domain, yakni olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi, Mutohir, dkk (2007, hlm 29). Sudah banyak pembinaan prestasi dalam cabang olahraga yang tersebar didaerah seluruh Indonesia dengan berbagai macam variasi pembinaan yang dilakukan oleh klub-klub olahraga yang tersebar di daerah dengan tujuan pencapaian prestasi.

Untuk dapat mencapai puncak prestasi siswa harus melalui tahap yang dinamakan sebagai latihan, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tanpa adanya latihan siswa tidak akan mampu mengembangkan keterampilan untuk mendapatkan puncak prestasi yang sudah ditargetkan.

Menurut Harre dalam Sudirman Husin (2008, hlm. 7), tujuan latihan antara lain: (a) mengembangkan kepribadian, (b) mempertahankan kondisi fisik, (c) meningkatkan teknik dan koordinasi gerak. (d) meningkatkan taktik, (e) meningkatkan mental. Serangkaian latihan tersebut harus dijalankan secara terus menerus sesuai dengan program latihan yang telah disusun dan diterapkan oleh pelatih.

Salah satu hal yang mempengaruhi prestasi yaitu motivasi, baik dari dalam diri siswa itu sendiri, dari orang tua, dari pelatih, dan dari lingkungan dimana siswa tersebut melakukan aktivitas. Menurut Suprihatin (2015), "motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan". Motivasi dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu

Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik merupakan faktor penentu yang sangat penting sebagai pendorong terwujudnya tingkah laku manusia, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang menyebabkan individu bertingkah laku karena ada dorongan atau rasangan dari luar individu.

Menurut Gunarsa, dkk (1996, hlm. 108), motivasi intrinsik bisa ditingkatkan dengan menunjukkan kepuasan-kepuasan yang diraih dari usahanya memenangkan suatu pertandingan dan tidak mendasar pada hadiah, meskipun sebaliknya sesuatu yang berasal dari luar bisa menjadi perangsang (intensif) yang efektif untuk memacu suatu motivasi. Jadi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang dan motivasi juga dapat dirangsang oleh faktor dari luar. Apabila atlet tidak mampu untuk mengembangkan sebuah motivasi yang ada dari dalam dirinya dan motivasi yang muncul dari luar dirinya maka motivasi tersebut akan menjadi suatu motivasi saja tanpa diimbangi dengan perlakuan nyata dikehidupan sehari-hari.

Motivasi siswa dalam bidang olahraga pernah diteliti oleh Nanda Wijaya (2016)

dengan judul “Motivasi Atlet Mengikuti Latihan Bola Voli Yuso Sleman Putri Ditinjau dari Motif Berprestasi”, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi atlet mengikuti latihan bola voli Yuso Sleman Putri pada jenjang SD, SMP, dan SMA ditinjau dari motif berprestasi adalah cukup baik dengan 11 orang atau 44%. Selain itu hasil penelitian tentang ekstrakurikuler olahraga yaitu futsal yang dilakukan oleh Nunung Sulaiman (2018) dengan judul “Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas Sdn Isola Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di Lapangan Futsal Gerlong Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun 2018”. disimpulkan bahwa motivasi bermain futsal siswa kelas atas SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal dilapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari Kota Bandung tahun 2018 termasuk dalam kategori sedang. Kategori sedang berarti motivasi dari berbagai indikator dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik yang diteliti dari setiap peserta kegiatan ekstrakurikuler SDN Isola Menunjukkan bahwa peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal tersebut belum mempunyai motivasi yang maksimal dalam mengikutinya.

Rumusan masalah yang diambil oleh peneliti adalah :

- a. Seberapa besar motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga jika ditinjau dari motif berprestasi?
- b. Seberapa besar tingkat motivasi intrinsik yang melandasi keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga?
- c. Seberapa besar tingkat motivasi ekstrinsik yang melandasi keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga?

Adapun tujuannya sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan tingkat motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari motif berprestasi
- b. Untuk mendeskripsikan tingkat motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga

- c. Untuk mendeskripsikan tingkat motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar tingkat motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari motif berprestasi baik secara keseluruhan, maupun secara intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan pemikiran diatas, peneliti memberi judul penelitiannya yaitu “Motivasi Siswa Sekolah Dasar Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Ditinjau dari Motif Berprestasi”

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 2), “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Menurut Darmadi (2013, hlm. 153) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Berdasarkan pendapat dari para ahli maka peneliti mendapat gambaran bahwa dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, peneliti dapat memperoleh data sehingga masalah yang telah dirumuskan dapat terpecahkan dan tujuan penelitian dapat tercapai.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 11) pengertian metode survey adalah “penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis”. Creswell (2012, hlm. 208) dalam metode survei peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka) beberapa kecenderungan, perilaku, atau opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut.

Penelitian dilakukan di SD Negeri Sambongpermai dengan populasi yaitu seluruh siswa SD Negeri Sambongpermai dan sampel dari penelitian ini yaitu siswa SD Negeri Sambongpermai yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga yang berjumlah 38 siswa.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah angket. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Subagyo Pangestu (2003, hlm.2) Statistik Deskriptif adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menentukan nilai-nilai statistik dan pembuatan diagram atau grafik mengenai suatu hal agar dapat dipahami. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian di dasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan seberapa besar tingkat motivasi siswa sekolah dasar mengikuti ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari motif berprestasi

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Deskripsi Statistik Motivasi Siswa SDN Sambongpermai Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Ditinjau dari Motif Berprestasi

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	61.71
<i>Median</i>	62
<i>Mode</i>	65
<i>Std. Deviation</i>	3.712
<i>Range</i>	18
<i>Minimum</i>	52
<i>Maximum</i>	70

Berdasarkan data diatas dapat dideskripsikan motivasi siswa SDN Sambongpermai mengikuti ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari motif berprestasi dengan rata-rata (*mean*) sebesar 61.71, nilai tengah (*median*) sebesar 62 nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 65, dan simpangan baku (*standart deviationi*) sebesar 3.712. Sedangkan skor terendah (*minimum*) adalah 52 dan skor tertinggi (*maximum*) adalah 70. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi motivasi siswa SDN

Sambongpermai mengikuti ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari motif berprestasi adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Statistik Motivasi Siswa SDN Sambongpermai Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Ditinjau dari Motif Berprestasi

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	X > 67.278	2	5.26	Sangat Tinggi
2	63.566 < X ≤ 67.278	10	26.32	Tinggi
3	59.854 < X ≤ 63.566	18	47.37	Sedang
4	56.142 < X ≤ 59.854	5	13.16	Rendah
5	X ≤ 56.142	3	7.89	Sangat Rendah
Jumlah		38	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sebanyak 2 siswa dengan presentase 5.26% mempunyai motivasi mengikuti ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari motif berprestasi dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 10 siswa dengan presentase 26.32% mempunyai kategori tinggi, sebanyak 18 siswa dengan presentase 47.37% mempunyai kategori sedang, sebanyak 5 siswa dengan presentase 13.16% mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 3 siswa dengan presentase 7.89% mempunyai kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa SDN Sambongpermai mengikuti ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari motif berprestasi termasuk dalam kategori sedang.

Hasil penelitian menunjukkan pada kategori sedang ini berarti motivasi siswa yang sudah ada cukup baik. Hal tersebut dikarenakan para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga selain diberikan latihan fisik, teknik, maupun taktik juga selalu diadakan evaluasi saat sesi latihan dan selesai latihan. Hal tersebut dapat merangsang siswa untuk meningkatkan prestasi dengan motivasi yang diberikan oleh pelatih maupun guru olahraga melalui evaluasi, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang memiliki

daya tangkap dan keterampilan yang berbeda-beda namun dengan rangsangan yang diberikan diharapkan mampu meningkatkan semangat berlatih para siswa untuk mencapai puncak prestasi.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian motivasi intrinsik yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3

Deskripsi Statistik Motivasi Intrinsik Siswa SDN Sambongpermai

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	35.87
<i>Median</i>	36.50
<i>Mode</i>	37
<i>Std. Deviation</i>	3.033
<i>Range</i>	13
<i>Minimum</i>	28
<i>Maximum</i>	41

Berdasarkan data diatas dapat dideskripsikan motivasi intrinsik siswa SDN Sambongpermai mengikuti ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari motif berprestasi dengan rata-rata (*mean*) sebesar 35.87, nilai tengah (*median*) sebesar 36.50 nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 37, dan simpangan baku (*standart deviationi*) sebesar 3.033. Sedangkan skor terendah (*minimum*) adalah 28 dan skor tertinggi (*maximum*) adalah 41. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi motivasi intrinsik siswa SDN Sambongpermai mengikuti ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari motif berprestasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Statistik Motivasi Intrinsik Siswa SDN Sambongpermai Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Ditinjau dari Motif Berprestasi

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	X > 40.419	1	2.63	Sangat Tinggi
2	37.386 < X ≤ 40.419	12	31.58	Tinggi
3	34.354 < X ≤ 37.386	12	31.58	Sedang
4	31.321 < X ≤	11	28.95	Rendah

	34.354			
5	X ≤ 31.321	2	5.26	Sangat Rendah
Jumlah		38	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sebanyak 1 siswa dengan presentase 2.63% mempunyai motivasi intrinsik mengikuti ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari motif berprestasi dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 12 siswa dengan presentase 31.58% mempunyai kategori tinggi, sebanyak 12 siswa dengan presentase 31.58% mempunyai kategori sedang, sebanyak 11 siswa dengan presentase 28.95% mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 2 siswa dengan presentase 5.26% mempunyai kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik siswa SDN Sambongpermai mengikuti ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari motif berprestasi termasuk dalam kategori tinggi dan sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian motivasi ekstrinsik yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 5

Deskripsi Statistik Motivasi Ekstrinsik Siswa SDN Sambongpermai

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	25.84
<i>Median</i>	26
<i>Mode</i>	28
<i>Std. Deviation</i>	2.047
<i>Range</i>	8
<i>Minimum</i>	22
<i>Maximum</i>	30

Berdasarkan data diatas dapat dideskripsikan motivasi ekstrinsik siswa SDN Sambongpermai mengikuti ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari motif berprestasi dengan rata-rata (*mean*) sebesar 25.84, nilai tengah (*median*) sebesar 26 nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 28, dan simpangan baku (*standart deviationi*) sebesar 2.047. Sedangkan skor terendah (*minimum*) adalah 22 dan skor tertinggi (*maximum*) adalah 30. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi motivasi ekstrinsik siswa SDN Sambongpermai mengikuti ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari motif berprestasi adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Statistik Motivasi Ekstrinsik Siswa SDN Sambongpermai Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Ditinjau dari Motif Berprestasi

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X > 28.91$	3	7.89	Sangat Tinggi
2	$26.863 < X \leq 28.91$	12	31.58	Tinggi
3	$24.817 < X \leq 26.863$	12	31.58	Sedang
4	$22.77 < X \leq 24.817$	9	23.69	Rendah
5	$X \leq 22.77$	2	5.26	Sangat Rendah
Jumlah		38	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sebanyak 3 siswa dengan presentase 7.89% mempunyai motivasi ekstrinsik mengikuti ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari motif berprestasi dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 12 siswa dengan presentase 31.58% mempunyai kategori tinggi, sebanyak 12 siswa dengan presentase 31.58% mempunyai kategori sedang, sebanyak 9 siswa dengan presentase 23.69% mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 2 siswa dengan presentase 5.26% mempunyai kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik siswa SDN Sambongpermai mengikuti ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari motif berprestasi termasuk dalam kategori tinggi dan sedang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan motivasi siswa SDN Sambongpermai mengikuti ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari motif berprestasi berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 18 siswa dengan presentase 47.37%. Motivasi siswa SDN Sambongpermai mengikuti ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari motif berprestasi yang berkategori sangat tinggi 2 siswa dengan presentase 5.26%, berkategori tinggi sebanyak 10 siswa dengan presentase 26.32%, berkategori sedang sebanyak 18 siswa dengan presentase 47.37%,

berkategori rendah sebanyak 5 siswa dengan presentase 13.16%, dan berkategori sangat rendah sebanyak 3 siswa dengan presentase 7.89%.

Sedangkan motivasi intrinsik siswa SDN Sambongpermai mengikuti ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari motif berprestasi berada pada kategori tinggi dan sedang dengan frekuensi sebanyak 12 siswa dengan presentase 31.58%. Motivasi intrinsik siswa SDN Sambongpermai mengikuti ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari motif berprestasi yang berkategori sangat tinggi 1 siswa dengan presentase 2.63%, berkategori tinggi sebanyak 12 siswa dengan presentase 31.58%, berkategori sedang sebanyak 12 siswa dengan presentase 31.58%, berkategori rendah sebanyak 11 siswa dengan presentase 28.95%, dan berkategori sangat rendah sebanyak 2 siswa dengan presentase 5.26%.

Hasil statistik motivasi ekstrinsik siswa SDN Sambongpermai mengikuti ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari motif berprestasi berada pada kategori tinggi dan sedang dengan frekuensi sebanyak 12 siswa dengan presentase 31.58%. Motivasi ekstrinsik siswa SDN Sambongpermai mengikuti ekstrakurikuler olahraga ditinjau dari motif berprestasi yang berkategori sangat tinggi 3 siswa dengan presentase 7.89%, berkategori tinggi sebanyak 12 siswa dengan presentase 31.58%, berkategori sedang sebanyak 12 siswa dengan presentase 31.58%, berkategori rendah sebanyak 9 siswa dengan presentase 23.69%, dan berkategori sangat rendah sebanyak 2 siswa dengan presentase 5.26%.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta
- Husin, Sudirman. (2008). *Modul Pendalaman Materi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. FKIP : UNILA.

- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Sekretariat Kemendikbud
- Mutohir, Toho Cholik, & Ali Maksun. (2007). *Sport Development Index Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembangunan Bidang Keolahragaan (Konsep, Metodologi, dan Aplikasi)*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulaiman, Nunung. (2018). *Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di Lapangan Futsal Gerlong Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun 2018*". Skripsi Yogyakarta : FIK UNY.
- Suprihatin, Siti. (2015). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro, Vol.3.No.1, 73-82.
- Wijaya, Nanda. (2016). *Motivasi Atlet Mengikuti Latihan Bola Voli Yuso Sleman Putri Ditinjau Dari Motif Berprestasi*. Skripsi Yogyakarta : FIK UNY.